

PELAKSANAAN *PARCITIPACTORY RURAL APPRAISAL* (PRA) BERSAMA MASYARAKAT DUSUN BARU MURMAS DESA BENTEK KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA SEBAGAI DUSUN EKOWISATA BERBASIS BUDAYA

Liza Hani Saroya Wardi¹, Baiq Siti Noer Azima², Eti Julianti³, Habibah⁴, Firman A. Wahab⁵, Dodik Sutikno⁶, Wildan Hakim⁷

Program Studi Arsitektur Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

²³⁴⁵⁶⁷ Praktisi (tenaga ahli planologi) Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: lizahanisaroya@gmail.com

Received: 31 Juli 2024

Accepted: 28 Februari 2025

Published: 28 Februari 2025

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mendiskripsikan proses pelaksanaan *Participatory Rural Appraisal* di Dusun Baru Murmas Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Desa Ekowisata Berbasis Budaya. Hal-hal yang dijelaskan adalah tahapan pelaksanaan PRA yang dilakukan dengan masyarakat Dusun Baru Murmas adalah (1). Persiapan dusun, (2). Persiapan dalam tim, (3). Kegiatan PRA, (4). Perumusan hasil PRA dan (5). Lokakarya musyawarah masyarakat. Hasil dari pelaksanaan dari PRA ini adalah mendapatkan apresiasi masyarakat yang sangat tinggi, Hal ini dikarenakan mereka merasa terbantuan untuk merumuskan konsep perencanaan pembangunan dusun yang akan di bawa ke musrenbang tingkat desa, kecamatan dan kabupaten nanti. Konsep perencanaan yang telah disepakati yaitu Dusun Baru Murmas Desa Bentek sebagai dusun ekawisata berbasis budaya. Melalui pelaksanaan PRA ini, harapan besar masyarakat agar konsep perencanaan ini dapat diwujudkan agar ekonomi masyarakat dapat meningkat melalui dusun menjadi destinasi pariwisata berbasis budaya.

Kata Kunci: PRA, Dusun Wisata

PENDAHULUAN

Participatory rural appraisal (PRA) adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan dan oleh masyarakat desa. Tidak hanya itu, PRA merupakan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan secara partisipatif (Chamber, (1996) dalam Riani, dkk (2024). Melalui pengertian tersebut, konsepsi utama dari dasar pandangan PRA yang ditawarkan menurut Chamber adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan

sehingga metode PRA bertujuan memfokuskan masyarakat sebagai peneliti, perencana dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan.

Melalui metode PRA, Wardi, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Konsep Pengembangan Dusun Baru Murmas Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowisata berbasis Budaya dapat menghasilkan suatu konsep pengembangan yaitu Dusun Baru Murmas sebagai dusun ekowisata berbasis budaya. hasil analisis data yang diperoleh dari PRA adalah potensi budaya *selem wetu telu* yang terlihat pada ritual adat yang masih tetap dilaksanakan hingga saat ini. *Selem metu telu* merupakan budaya dari nenek moyang Meeka yang menjalankan keyakinan dalam bentuk ritual

sebagai membangun keseimbangan antara Tuhan (sebagai pencipta), alam (wadah yang diciptakan), manusia (makhluk yang diberi Amanah untuk menjaga dan mengelola alam). Untuk menjaga keseimbangan tersebut, maka mereka selalu melakukan pelaksanaan ritual sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu *nunas kaya* pada bulan April/Mei dan *mulek kaya* pada bulan Agustus/September yang dipimpin oleh *mangku* dan *toak lokaknya*. Pelaksanaan ritual sebanyak dua kali dalam setahun ini bertujuan untuk menunjukkan kualitas hidup secara batiniah masyarakat Baru Murmas yang baik dengan cara menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, Tuhan dan alamnya sendiri. Budaya *selem wetu telu* ini menjadi daya tarik untuk dikembangkan sebagai konsep pengembangan dusun Baru Murmas.

Penyusunan konsep, oleh Wardi (2024) dengan menggunakan metode PRA karena melalui metode tersebut dapat membantu dalam memahami kondisi pedesaan secara partisipatif. Tidak hanya itu, PRA merupakan pendekatan untuk meningkatkan dan menganalisis pengetahuan masyarakat Dusun Baru Murmas tentang kondisi dan kehidupan dusunnya sehingga mereka mampu membuat rencana dan tindakan secara partisipatif. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan PRA di Dusun Baru Murmas yaitu tentang (1). penelusuran kondisi wilayah Dusun Baru Murmas dari masa ke masa, (2). Pencatatan kalender musiman berdasarkan kebiasaan warga Dusun Baru Murmas, (3). Gambaran pemetaan wilayah dusun Baru Murmas, (4). Penelusuran lokasi (transect), (5). Pembuatan diagram venn (bagian hubungan kelembagaan warga Dusun Baru Murmas), (6). Kajian mata pencaharian warga Dusun Baru Murmas, (7). Pembuatan matriks rangking (bagian peringkat), dan (8). Penyusunan rencana kegiatan spesifik lokasi. Tahapan-tahapan tersebut telah diimplementasikan sehingga dapat dapat merumuskan konsep pengembangan Dusun yaitu Dusun Baru Murmas sebagai dusun ekowisata berbasis budaya.

Kehadiran tulisan ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode PRA tersebut, sehingga tulisan ini merupakan lanjutan sekaligus pelengkap dari tulisan sebelumnya. Perbedaan dari tulisan terdahulu adalah tulisan dahulu merupakan hasil dari penelitian, sedangkan tulisan saat ini adalah berupa tulisan pengabdian masyarakat berupa tahap-tahap

pelaksanaan partisipatif yang telah ditetapkan dalam metode PRA itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode PRA itu sendiri, yaitu dengan cara : (a). persiapan dusun; (b). Persiapan dalam tim; (c). Kegiatan PRA; (d). Perumusan hasil PRA; (e). Lokakarya musyawarah Masyarakat. Inti dari metode PRA adalah kegiatan PRA itu sendiri berupa : (1). penelusuran kondisi wilayah Dusun Baru Murmas dari masa ke masa, (2). Pencatatan kalender musiman berdasarkan kebiasaan warga Dusun Baru Murmas, (3). Gambaran pemetaan wilayah dusun Baru Murmas, (4). Penelusuran lokasi (transect), (5). Pembuatan diagram venn (bagian hubungan kelembagaan warga Dusun Baru Murmas), (6). Kajian mata pencaharian warga Dusun Baru Murmas, (7). Pembuatan matriks rangking (bagian peringkat), dan (8). Penyusunan rencana kegiatan spesifik. Pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk mendapatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PRA. , sehingga sesuai dengan tujuan dari PRA itu sendiri adalah menjadikan masyarakat untuk memahami kondisi desa sendiri agar kedepannya mereka mampu membuat rencana dan tindakan secara partisipatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri

HASIL KEGIATAN

Persiapan Kegiatan PRA

Hal yang paling penting untuk dilakukan dalam PRA yang dilakukan di Dusun Baru Murmas adalah membangun kepercayaan satu sama lain dengan menjalin koordinasi agar terbangun pemahaman bahwa kegiatan PRA menjadi kepentingan bersama dengan melakukan pendekatan kepada para pihak, baik pihak Pemerintah Desa, Pemerintah Dusun, Pemerintahan Adat maupun kelompok-kelompok terkait, seperti pemuda, pemudi, dan orang tua yang ada di Dusun Baru Murmas.

Penentuan waktu, lokasi, dan proses pengundangan dimusyawarahkan bersama masyarakat Dusun Baru Murmas untuk sosialisasi penyusunan rencana kegiatan PRA. Setelah itu, pembagian peran dan fungsi dalam tim kajian.



Proses Kegiatan PRA

Pada tanggal 22 Januari 2017, di Vihara Sasana Giri Dusun Baru Murmas, jam 09.00 Wita yang dihadiri oleh 30 peserta, diantaranya para pemuda, tokoh adat dan tokoh agama. Di awal acara dimulai sosialisasi tentang penyusunan rencana kegiatan PRA dibuka dengan klarifikasi singkat untuk meminimalisir kesalahpahaman kepada masyarakat setempat, kemudian dilanjutkan dengan penyambutan, pemaparan pemahaman PRA sebagai panduan bagi masyarakat sebelum diskursus, pembinaan diskursus antarkelompok, penyajian hasil diskursus, penyajian konsep dan perumusan hasil, kesan dan pesan, dan penutup.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang PRA di Vihara Sasana Giri Dusun Baru Murmas

Dalam pemaparan materi PRA, ada beberapa hal yang perlu dipahami bersama terkait data-data yang akan didiskusikan dan manfaatnya, antara lain:

- Kesejarahan Wilayah**
Hal ini penting agar seluruh masyarakat bisa mengetahui sejarah wilayah yang ada, terutama kelompok pemuda. Dari transfer pengetahuan ini, masyarakat diharapkan melakukan refleksi sehingga mampu mengantisipasi masalah yang akan datang.
- Penggalian Kalender Musim**
Tujuan utama dari penggalian kalender musim adalah mengetahui kecenderungan perubahan yang terjadi di Dusun Baru Murmas dari setiap musim yang ada, mulai dari musim panen sumber daya alam, kegiatan sosial budaya masyarakat, sampai masalah apa yang terjadi dari setiap musim yang ada, sehingga dapat memberikan acuan penanganannya.
- Aktivitas Masyarakat**
Tujuan dari teknik ini adalah mengetahui aktivitas masyarakat Dusun Baru Murmas, membandingkan aktivitas, serta membantu

untuk merencanakan suatu kegiatan agar bisa disesuaikan dengan waktu kosong warga Baru Murmas

- Peta Sketsa Dusun**
Teknik ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat membaca wilayahnya, mengetahui ketersebaran potensi dan masalah, menentukan dan merancang langkah-langkah di masa mendatang, dan membantu dalam membuat skala prioritas dalam menangani permasalahan yang ada.
- Penggalian Akar Masalah**
Teknik ini dapat memperlihatkan hubungan sebab-akibat masalah secara rasional sehingga bisa didapatkan akar masalah, akibat, dan dampak dari permasalahan.
- Diagram Kelembagaan**
Teknik ini dapat melakukan identifikasi dari potensi-potensi dan peran dari setiap kelembagaan di Dusun Baru Murmas sehingga memudahkan untuk pembagian tugas.
- Alur Barang Masuk dan Keluar**
Tujuan dari teknik ini adalah mengetahui jenis dan jumlah barang yang masuk dan keluar dari Dusun Baru Murmas, akibatnya dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perumusan Hasil PRA dan Lokakarya Masyarakat



Gambar 2. Suasana Diskursus Kelompok

Masyarakat dibagi menjadi delapan kelompok dan diberikan formulir berupa tabel supaya masyarakat mampu memahami wilayahnya dan mendapatkan potensi dan masalah yang dijadikan sebagai landasan konsep perancangan. Pertukaran pengetahuan dan ide dilakukan melalui presentasi, tetapi dialihkan ke proses *crosscheck* karena keterbatasan waktu.



Gambar 3. Pembuatan transek dan kalender musim oleh tim PRA dan Masyarakat Dusun



Gambar 4. Pemaparan hasil PRA

Hasil PRA yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terbangun Kesepakatan Yel Yel "BAMAS...3x Maju" di Inspirasi Oleh Ibu Dosen
2. Masyarakat Dusun Baru Murmas Setuju Dengan Konsep Perencanaan **"DUSUN BARU MURMAS MENJADI DUSUN ECO WISATA BERBASIS BUDAYA"**
3. Konsep akan di Kawal oleh Masyarakat dan Kelompok Pemuda serta Kelompok **"Barisan Muda Sadar Budaya (BAUDAYA)"**

Adapun Rencana Tindak Lanjut PRA yaitu

- a. Menyepakati Kelompok Pemuda "BAUDAYA" sebagai kelompok pelaku sadar wisata yang akan mengawal dan melaksanakan konsep perencanaan bersama ini.
- b. Kelompok pengabdian melengkapi konsep "Eco Wisata Berbasis Budaya" sampai pada tahapan dan langkah taktis.
- c. Data-data yang belum lengkap dalam penyusunan konsep dapat diminta kembali kehadirannya secara partisipatif

dalam kegiatan observasi, survei dan wawancara bersama dengan masyarakat Dusun Baru Murmas.

- d. Akan ada koordinasi dan komunikasi lanjutan sebagai bentuk pendampingan Konsep di Dusun Baru Murmas.
 - e. Menjadi usulan yang akan disampaikan pada musrenbang (Desa-Kabupaten) dan tingkat dinas terkait.
 - f. Bersama-sama pemuda dan pemuka untuk mensosialisasikan konsep kepada masyarakat yang tidak hadir.
2. Membangun bersama-sama sarana dan prasarana penunjang baik secara swadaya, Dana pembangunan dan Pemdes, pemda bahkan pusat.
 3. Kelompok Baru Murmas harus sering datang mendampingi konsep tersebut menjadi.
 4. Mengawal konsep tersebut agar menjadi prioritas pembangunan Dusun Baru Murmas masuk dalam Perencanaan Desa Dan Kabupaten dilakukan oleh Kelompok Pemuda "BAUDAYA" sebagai penanggung jawab.



Gambar 5. Foto bersama di depan vihara sasana giri

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Kegiatan sosialisasi hasil PRA dusun Dusun Baru Murmas mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari kepala dusun, tokoh agama, para pemuda dan masyarakat umumnya.
2. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat secara langsung melihat potensi dan masalah yang ada di dusun sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengkonsepsi perencanaan dusun;
3. Melalui pelaksanaan PRA ini dapat memutuskan bahwa konsep perencanaan



**DUSUN BARU MURMAS SEBAGAI
DUSUN ECO WISATA BERBASIS
BUDAYA”**

4. Melaksanakan apa yang sudah disepakati dalam rencana tindak lanjut hasil PRA melalui FGD berikutnya sehingga hasil PRA dapat menjadi bahan usulan pada musrenbang (Desa-Kabupaten) dan tingkat dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- , (2000), Bahan Diklat Metode dan Teknik Perencanaan Proyek Tarutung, Mei-Juli.
- , (1999), Bahan Pelatihan GTZ – Project Cycle Management and Objective Oriented Project Planning (PCM-2OPP), Bogor, 8-12 November 1999.
- , Surat Dirjen Bangda No 414.3/45 PMD tanggal 11 Januari 1991 tentang pedoman pembinaan Desa.
- , Surat Edaran Dirjen Bangda No 050/1240/II/2001 Bangda tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Provinsi dan Kota
- , ZOOP FLIPCHARTS, GTZ, Germany
- Chamber, R. (1992). *Memahami Desa secara Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius dan Oxfam.
- Camber, R. (2007). *Form PRA to PLA and Plurasim : Practice and Theory Working*.
- Riani, P., AnandaPutri, R., Eljawahir, M. F., & Harahap, N. (2024). Penerapan Metode Perencanaan Partisipatif Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 335-343.
- Wardi, L. H. S., Kitab, B. A., Adha, I., Sukmana, E., La Unga, D. N. S., Aji, B., ... & Ramadhani, I. (2024). Metode Pra: Upaya Masyarakat Dalam Perencanaan Dusun Longserang Barat Utara Sebagai Dusun Wisata Edukasi Tentang Alam Dan Produksi Gula Semut Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(3), 111-122.
- Wardi, L. H. S., Azima, B. S. N., Julianti, E., Habibah, H., Wahab, F. A., Sutikno, D., & Hakim, W. (2024). Konsep Pengembangan Dusun Baru Murmas Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai Dusun Ekowisata Berbasis Budaya. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 127-140.
- Wardi, L. H. S., Wijayanti, B. H., Kurniawan, A., & Kukuluh, T. (2023). Model Pengembangan Desa Karang Bajo sebagai Desa Wisata Arsitektur Tradisional di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(3), 867-888.
- Wardi, L. H. S., Sushanti, I. R., & Mardhiyati, L. (2024). Sosialisasi Peranan Peta Partisipatif Bagi Masyarakat Desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 60-63.
- Wardi, L. H. S. W. (2023). Sosialisasi Penyusunan Peta Hijau Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 120-123.

